

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI PANTI ASUHAN AL-FALAH
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
SUDNA SARI OKI
11813/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui
Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Al-
Falah Padang

Nama : Sudna Sari Oki

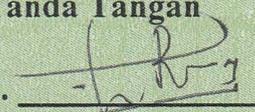
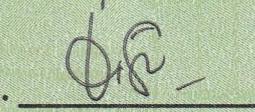
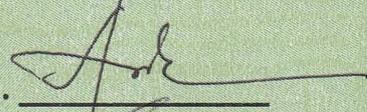
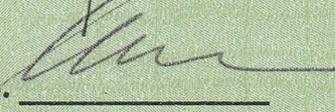
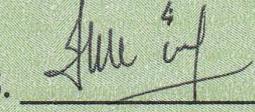
Nim/BP : 11813/2009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd. M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Al-Falah Padang
Penulis : Sudna Sari Oki
Pembimbing : 1. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
2. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan perilakunya dalam melaksanakan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan belajar. Individu yang melakukan aktifitas belajar membutuhkan motivasi tidak terkecuali anak asuh di panti asuhan. Keadaan anak panti tentu berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua pada umumnya, khususnya kelengkapan fasilitas belajar dan perhatian dalam belajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini merupakan pre-eksperimen dengan rancangan *the one group pretest-post test design*. Subjek penelitian adalah 10 orang anak asuh SMP di panti asuhan Al-Falah Padang. Data dikumpulkan dengan angket, dianalisis dengan teknik persentase dan menguji hipotesis menggunakan *Paired Samples t Test*.

Hasil penelitian mengungkapkan; 1) motivasi belajar anak asuh cukup (59.30%) sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, 2) motivasi belajar anak asuh tinggi (72.90%) setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, 3) terdapat peningkatan 13.60% antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah diselenggarakan layanan bimbingan kelompok. Hasil uji hipotesis mendapatkan p-value 0.00 dimana H_0 ditolak dengan maksud terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Jadi, diharapkan lulusan BK untuk terus melaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan layanan BK.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Al-Falah Padang". Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan
Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur. M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dina Sukma, S. Psi., S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons., Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Nurfarhanah., S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen yang membantu dalam *judge* angket penelitian dan dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ustazul selaku pihak panti asuhan Al-Falah Padang yang telah memberikan izin dengan memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang diperlukan untuk terwujudnya skripsi ini. Kemudian kepada anak asuh yang telah meluangkan waktu serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
6. Bapak Saharudin dan ibu Asmawati selaku orangtua penulis serta saudara/i penulis yang telah memberikan motivasi dan materi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan angkatan 2009 dan senior yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, panti asuhan tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Asumsi	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Penjelasan istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi Belajar	
a. Pengertian motivasi belajar.....	13
b. Jenis-jenis motivasi.....	17
c. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar	19
d. Peran motivasi dalam belajar	22
2. Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	
a. Pengertian bimbingan kelompok	24
b. Tujuan bimbingan kelompok	26
c. Asas-asas bimbingan kelompok.....	27
d. Komponen-komponen bimbingan kelompok	28
e. Teknik layanan bimbingan kelompok	30
f. Tahap-tahap bimbingan kelompok	31

g. Isi layanan bimbingan kelompok.....	33
3. Panti asuhan Al-Falah	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Pelaksanaan Eksperimen.....	40
E. Teknik Pengumpul Data.....	44
F. Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok.....	48
2. Motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.....	50
3. Peningkatan motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.....	52
a. Perbandingan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	52
b. Pengujian hipotesis	55
B. Pembahasan	
1. Motivasi belajar sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok.....	57
2. Motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok	60
3. Peningkatan motivasi belajar sebelum dan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

KEPUSTAKAAN.....	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelaksanaan Eksperimen	41
2. Skor jawaban penelitian.....	45
3. Klasifikasi motivasi belajar anak asuh	47
4. Motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok	49
5. Motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok	51
6. Perbandingan hasil persentase <i>pretest</i> dan <i>post test</i> motivasi belajar anak asuh	53
7. Uji hipotesis hasil <i>pretest</i> dan <i>post test</i> dengan SPSS versi 15.0.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Diagram Batang Hasil Pengolahan <i>Pretest</i> dan <i>Post Test</i> Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian.....	69
2. Hasil pengolahan data	79
3. Satuan layanan bimbingan konseling	86
4. Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	110
5. Kegiatan pengenalan dalam bimbingan kelompok	136
6. Selingan dalam bimbingan kelompok.....	139
7. Daftar hadir anak asuh.....	146
8. Foto kegiatan layanan bimbingan kelompok	152
9. Surat izin penelitian	
a. Surat izin penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling...	156
b. Surat rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik...	157
c. Surat izin penelitian dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	158
d. Surat keterangan dari Panti Asuhan Al-Falah.....	159

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kesamaan hak untuk dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan layak. Akan tetapi tidak semua kelayakan itu diperoleh semua orang dengan mudah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa masih banyaknya fakir miskin dan anak terlantar yang membutuhkan upaya semua pihak agar dapat tumbuh dan berkembang secara semestinya. Melihat kenyataan ini, sangat diharapkan adanya kerjasama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepedulian antar sesama khususnya kepada fakir miskin dan anak terlantar.

Bentuk kepedulian terhadap fakir miskin dan anak terlantar adalah dengan berdirinya berbagai lembaga sosial yang dapat menampung mereka. Salah satu lembaga sosial yang menampung anak yang kurang beruntung adalah dengan berdirinya panti-panti, salah satunya adalah panti asuhan yang dapat menampung anak-anak yang mengalami masalah. Menurut PP RI Nomor 2 Tahun 1988 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa “Panti Sosial yaitu lembaga/kesatuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial”. Sedangkan pada ayat 3 dinyatakan “asuhan adalah berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orangtua dan terlantar, anak terlantar, dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orangtua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial”.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan dalam undang-undang dapat disimpulkan panti asuhan adalah lembaga sosial yang bertujuan untuk menyantuni, memelihara dan mendidik anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mereka dapat berkembang secara semestinya. Keberadaan panti asuhan seharusnya mempunyai peranan sebagai keluarga terhadap anak dan diharapkan dapat membina anak dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan panti asuhan sebagai keluarga bagi anak asuh hendaknya membuat anak asuh tetap merasakan berada di tengah-tengah keluarga, sehingga anak asuh merasa nyaman dan tetap mendapatkan peranan keluarga bagi dirinya. Panti asuhan sebagai keluarga hendaknya dapat membantu anak asuh memperoleh kesempatan untuk mengembangkan mental dan daya pikirnya. Mengingat besarnya peranan panti terhadap anak asuh, maka diharapkan pengasuh panti adalah orang yang mempunyai pengetahuan dalam pekerjaan bidang sosial dan bertanggung jawab terhadap anak asuh yang dibimbingnya.

Begitu pun dengan salah satu panti asuhan yang berdiri di Sumatera Barat yaitu Panti Asuhan Anak Asal Mentawai Al-Falah Padang. Panti asuhan ini berdiri sejak tahun 2001 yang pada saat sekarang ini membina 56 orang anak yang berasal dari daerah Mentawai. Anak asuh yang berasal dari Mentawai berasal dari daerah pedalaman yang biasanya datang atau diterima oleh pihak panti berdasarkan rekomendasi oleh kepala desa ataupun dari rekan pengasuh yang ada di Mentawai. Anak asuh yang berada pada panti ini

berasal dari keluarga kurang mampu, yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan mu'allaf. Panti asuhan Al-Falah berupaya memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak asuh agar mampu hidup secara mandiri dan dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Panti ini berupaya menyiapkan anak asuh muslim Mentawai yang cerdas, beriman dan berakhlak mulia untuk masa yang akan datang.

Pembina panti melakukan berbagai upaya untuk menjalankan fungsi dan perannya dengan baik untuk anak asuh, maka anak asuh pun juga dituntut mampu untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai anak asuh. Salah satunya yaitu mengikuti pendidikan formal dan pendidikan lain yang telah diupayakan oleh pihak panti. Pelaksanaan pendidikan tersebut bertujuan agar anak mampu mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki dengan baik. Salah satu peran yang harus dilakukan oleh anak asuh adalah berupaya untuk mengembangkan diri dengan menimba ilmu melalui aktifitas belajar.

Slameto (2010:2) mengemukakan "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sejalan dengan itu, Nana Sudjana (2004:15) mengutarakan "belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan".

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat dari adanya proses dalam bentuk interaksi belajar yang berbentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Dari simpulan di atas jelaslah tujuan belajar adalah membuat seseorang yang melakukan aktifitas belajar untuk memperoleh pengalaman baru yang dapat mempengaruhinya dalam bertingkah laku dalam kehidupan.

Pelaksanaan kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:96) “motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar”. Berdasarkan hal tersebut jelaslah motivasi merupakan pendorong timbulnya suatu aktivitas seseorang untuk memiliki kesadaran dalam melakukan aktivitas belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Mengingat pentingnya peranan motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar, maka diharapkan setiap individu yang akan melakukan aktivitas belajar memiliki motivasi yang tinggi.

Kemudian Sarlito W. Sarwono (2012:151-159) menyatakan bahwa motivasi belajar seorang pelajar dipengaruhi oleh banyak hal antara lain:

1. Materi pelajaran dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu.
2. Terbatasnya guru dan sarana prasarana pendidikan
3. Situasi dan kondisi lingkungan pendidikan
4. Lingkungan pergaulan antar teman yang memberikan dampak buruk

5. Kurangnya dukungan dari orang tua dan guru dalam memberikan motivasi terhadap anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa seorang pelajar dipengaruhi oleh banyak hal tidak terkecuali anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Keadaan anak panti tentu berbeda dengan anak yang tinggal bersama orang tua pada umumnya, khususnya dalam kelengkapan sarana dan prasarana belajar dan perhatian dalam belajar yang didapat dari pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengasuh panti asuhan Al- Falah Padang pada tanggal 13 Februari 2013 didapatkan hasil bahwa anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut masih kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Kurangnya motivasi anak asuh menurut pengasuh dapat dilihat dari masih rendahnya kemauan anak asuh untuk bersekolah. Seperti, anak asuh mengaku senang jika mendapatkan hukuman skorsing dari sekolah kerana mereka bisa bermain di rumah. Melihat kenyataan tersebut pembina panti meminta kepada pihak sekolah agar tidak memberikan hukuman skorsing pada anak asuh mereka. Menurut pengasuh ada anak asuh yang jika diminta untuk berhenti sekolah ia akan menerima dengan senang hati. Kemudian pengasuh juga menambahkan nilai akademik dari hasil rapor yang didapatkan anak asuh sudah ada yang berada pada kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa anak asuh yang nilainya masih jauh dari harapan pengasuh.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 13-20 Februari 2013 ketika pelaksanaan praktik lapangan konseling pendidikan di

luar sekolah pada semester Januari-Juni 2013 di panti asuhan tersebut terlihat bahwa anak asuh belum melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari anak asuh lebih memilih membuat tugas asal-asalan dari pada bertanya pada kakak-kakaknya di panti yang sebenarnya dapat membantunya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Anak asuh juga kurang memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga lebih memilih waktu efektif belajar untuk bermain. Kemudian peneliti juga melihat masih terbatasnya prasana belajar yang tersedia di panti untuk menunjang kegiatan belajar anak asuh. Hal ini terlihat ketika anak asuh ingin mengerjakan tugas bahasa inggris mereka tidak memiliki kamus sehingga kesulitan dalam membuat PR. Ditambah lagi jumlah pangasuh yang ada di panti asuhan Al-Falah masih terbatas sehingga terbatas pula dalam pemberian dukungan untuk memotivasi anak asuh untuk belajar.

Berdasarkan fenomena maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2012:149-152) menyatakan layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok. Layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik umum yang mengandung permasalahan aktual (hangat), agar peserta memperoleh informasi dan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menambah pemahaman baru anggota kelompok berdasarkan pembahasan suatu topik. Layanan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggota kelompok melatih cara berkomunikasi, belajar mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat teman, serta dapat menambah wawasan anggota berdasarkan pembahasan topik yang diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota kelompok. Layanan ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kelompok. Pembicaraan dalam kegiatan bimbingan kelompok memanfaatkan adanya dinamika kelompok dari pembahasan topik yang dibicarakan dalam kelompok.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana **“Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Al-Falah Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak asuh yang berada di panti asuhan Al-Falah berasal dari daerah pedalaman Mentawai
2. Masih rendahnya kemauan anak asuh untuk melakukan kegiatan belajar
3. Masih kurangnya sarana dan prasana yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar anak asuh di panti asuhan Al-Falah
4. Masih terbatasnya pengasuh yang tersedia di panti asuhan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka perlu dibatasi masalah pada bagaimana motivasi belajar anak asuh dan bagaimana peningkatan motivasi belajar anak asuh setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Gambaran motivasi belajar anak asuh dapat terlihat sebagai berikut:

1. Minat anak asuh dalam melakukan kegiatan belajar
2. Ketekunan anak asuh dalam melaksanakan kegiatan belajar
3. Konsentrasi belajar yang dimiliki anak asuh
4. Keuletan yang dimiliki anak asuh dalam menghadapi kesulitan belajar
5. Prestasi dalam belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “apakah ada peningkatan motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok”?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok

3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan motivasi belajar anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok
2. Mengungkapkan motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok
3. Mengungkapkan peningkatan motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok

G. Asumsi

1. Setiap anak asuh memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda
2. Motivasi belajar yang dimiliki anak asuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor
3. Bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak asuh.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak asuh

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak asuh baik di panti asuhan maupun di sekolah.

2. Bagi pengasuh

Sebagai bahan informasi bagi pihak panti asuhan secara umum dan khususnya pihak Panti Asuhan Al-Falah untuk bisa membantu anak asuh mereka dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuhnya.

3. Bagi bimbingan dan konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lulusan Bimbingan dan Konseling guna meningkatkan pelayanan BK baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, terutama dalam menggunakan layanan-layanan bimbingan konseling untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar.

4. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dialami oleh anak asuh di panti asuhan Al-Falah, khususnya mengenai motivasi belajar serta mengetahui cara meningkatkannya.

I. Penjelasan Istilah

1. Motivasi belajar

Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:75) bahwa "motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar". Dari pengertian tersebut disimpulkan motivasi belajar adalah suatu perubahan energi yang terjadi dari dalam diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar baik itu disadari

maupun tidak disadari. Perubahan energi tersebut menimbulkan tindakan untuk mengarahkan perilakunya dalam melaksanakan aktifitas belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik.

2. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling. Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008:78), menyatakan:

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang digunakan sebagai wadah dalam membantu beberapa orang dalam bentuk kelompok untuk membahas suatu topik umum secara bersama. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok anggota kelompok bisa saling bertukar pendapat dan pandangan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman baru dari hal yang dibicarakan bersama. Layanan bimbingan kelompok juga bisa digunakan sebagai wadah untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi.

3. Anak asuh

Di dalam KBBI (2008:56) anak asuh adalah “anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang) tetapi tetap tinggal pada orang tuanya”. Pada penelitian ini anak asuh yang dimaksud adalah anak yatim, piatu, yatim piatu, anak keluarga miskin, anak terlantar dan mu'allaf dari daerah Mentawai yang tinggal dan terdaftar di panti asuhan Al- Falah Padang pada tahun 2013.

4. Panti asuhan Al-Falah Padang

Menurut PP RI Nomor 2 Tahun 1988 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa “Panti Sosial yaitu lembaga/kesatuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial”. Sedangkan pada ayat 3 dinyatakan “asuhan adalah berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orangtua dan terlantar, anak terlantar, dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orangtua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan Al-Falah Padang adalah suatu lembaga sosial yang berdiri di Padang yang menyediakan sarana dan prasarana untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, anak keluarga miskin dan mu'allaf yang berasal dari Mentawai.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Setiap individu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi berasal dari kata motif, Sumadi Suryabrata (2011:70) menyatakan “motif adalah suatu keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2009:158) mengemukakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian Hamzah B. Uno (2012:3) juga menambahkan “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk dapat berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat membuatnya berada pada suatu kondisi untuk mengarahkannya pada perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Setiap individu membutuhkan adanya dorongan yang terdapat dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Termasuk seorang

pelajar yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan seorang pelajar dalam melakukan aktifitas belajar. Hal ini dikarenakan seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik. Hamzah B. Uno (2012:23) mengemukakan “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Kemudian ditambahkan Sardiman (2012:75) ”motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat ahli disimpulkan motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan yang ada pada diri siswa yang dapat mengarahkannya untuk melakukan kegiatan belajar untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Seorang pelajar yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar terlihat dari kegiatan belajar yang ia lakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson C.R dan Faust, G.W (dalam Elida Prayitno, 1989:10) bahwa:

Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian,

konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar.

Kemudian Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat (2010:21)

menambahkan tentang indikator motivasi sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kehidupan belajar (tidak lekas putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan dan sebagainya)
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat tidak cepat bosan dengan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan suatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
9. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti memfokuskan motivasi belajar dilihat dari berbagai hal-hal berikut:

1) Minat dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap belajar akan menunjukkan minat dalam melakukan aktifitas belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:166) bahwa minat adalah kecendrungan yang ada pada diri seseorang yang cenderung menetap untuk memperhatikan dan melakukan aktifitas dengan senang tanpa ada yang menyuruh. Minat pada diri anak didik dapat terlihat dari ia merasa lebih suka dan tertarik terhadap

aktifitas belajar, cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar dan bergairah dalam melaksanakan aktifitas belajar.

2) Ketekunan dalam belajar

Ketekunan adalah bersungguh-sungguh dan penuh perhatian mengerjakan sesuatu dalam waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2008:46) menyatakan bahwa “ketekunan terlihat dari jumlah rata-rata waktu yang diberikan seseorang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar”. Anak asuh yang tekun dalam belajar dapat dilihat dari kegiatannya mengerjakan tugas-tugas sekolah, mengulang pelajaran di panti asuhan.

3) Konsentrasi dalam belajar

Setiap individu yang melakukan kegiatan belajar membutuhkan konsentrasi. Menurut Sardiman (2012:40) “Konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar”. Dapat disimpulkan konsentrasi belajar merupakan kegiatan untuk memusatkan perhatian agar bisa mendapatkan suatu pengetahuan yang ingin dikuasai seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini konsentrasi belajar dilihat perilaku saat memperhatikan pelajaran dan fokus perhatian dalam memperhatikan pelajaran.

4) Ulet mengatasi kesulitan belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi setiap kesulitan yang ia temui. Cara mengatasi kesulitan belajar ini dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan bagaimana usaha yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut.

5) Prestasi dalam belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar. Prestasi dalam belajar anak asuh dapat dilihat dari keinginan untuk berprestasi dan keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Jenis-jenis motivasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:149-151) motivasi terbagi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik adalah situasi dimana motif-motif dalam diri siswa akan berfungsi aktif tanpa perlu adanya ransangan dari luar, hal ini dikarenakan di dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah kondisi dimana motif-motif di dalam diri akan menjadi aktif dan berfungsi pada diri seseorang dengan

mengharapkan adanya dorongan dari luar dirinya. Hal yang bisa menjadi pendorong tersebut dapat berupa angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya.

Kemudian Oemar Hamalik (2009:162) mengemukakan ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dari dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid atau yang sering disebut juga dengan motivasi murni. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ekstrinsik yang ada pada siswa merupakan motivasi yang timbul disebabkan faktor-faktor dari luar situasi belajar. Dalam menjalani proses belajar di sekolah motivasi ekstrinsik siswa dapat dirangsang guru dengan memberikan pujian, hadiah dan hal lain agar siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hal di atas disimpulkan motivasi pada diri individu dapat dipengaruhi dari dalam dan luar dirinya. Dorongan yang terdapat di dalam diri individu tidak lagi membutuhkan rangsangan dari luar, karena keinginan untuk melakukan sesuatu sudah merupakan kebutuhan bagi dirinya. Sedangkan, ada juga dorongan pada diri individu yang masih membutuhkan banyak rangsangan dari luar dirinya agar ia bersemangat untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dalam diri individu ada yang sudah ada di

dalam dirinya dan ada yang harus dirangsang oleh pihak luar terlebih dahulu sehingga motivasi tersebut timbul.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bersifat lebih tahan lama dan lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik dalam mendorong minat belajar. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa sangat efektif karena minat seseorang untuk melakukan sesuatu tidak selalu bersifat instrinsik. Guru yang baik, nilai yang adil dan objektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar (Irwanto dkk, 1997:217).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami tidak selalu motivasi instrinsik dianggap sebagai hal yang paling mendukung seseorang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya dalam melakukan aktifitas belajar. Sehingga pengkondisian yang diterapkan guru dan lingkungan belajar yang baik tentu akan berdampak positif terhadap keinginan siswa untuk belajar.

c. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dalam diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang dimiliki oleh siswa untuk menjadi seseorang yang berhasil akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan siswa

Keinginan yang kuat tidak akan mencapai hasil yang memuaskan jika tidak dibarengi dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi jelaslah bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas belajar.

3) Kondisi siswa

Keadaan siswa baik jasmani dan rohani akan mempengaruhi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan adalah keadaan luar dari diri siswa. Lingkungan ini dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat akan mempengaruhi kekuatan motivasi siswa. lingkungan yang nyaman dan mendukung proses belajar akan memperkuat motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pengalaman hidup dan lingkungan akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan yang dinamis akan

bagus untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu sangatlah diharapkan guru selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Motivasi yang dimiliki pelajar tentu akan berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Sarlito W. Sarwono (2012:151-159) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi motivasi belajar seorang pelajar adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu.
- 2) Terbatasnya guru dan sarana prasarana pendidikan
- 3) Situasi dan kondisi lingkungan pendidikan
- 4) Lingkungan pergaulan antar teman yang memberikan dampak buruk
- 5) Kurangnya dukungan dari orang tua dan guru dalam memberikan motivasi terhadap anak.

Dari penjelasan di atas disimpulkan motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang pelajar dapat dipengaruhi banyak hal. Motivasi tersebut ada yang berasal dari diri individu dan ada yang berasal dari

luar diri individu yang melakukan kegiatan belajar. Unsur di dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berupa keinginan dan cita-cita, kemampuan dan kondisi pelajar. Sedangkan, unsur yang mempengaruhi motivasi dari luar diri pelajar adalah segala sesuatu yang ada diluar dirinya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya.

d. Peran motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan hal yang bermanfaat untuk mendukung siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2012:27-29) peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi pada diri seorang siswa dapat menjadi penguatan belajar, hal ini terlihat apabila siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang menuntut adanya upaya pemecahannya maka siswa akan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan siswa tersebut dapat menjadi penguatan belajar, apabila ia sedang mempunyai motivasi untuk mempelajari sesuatu. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar yang akan ia lakukan.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Seorang anak akan tertarik untuk melakukan kegiatan belajar jika ia telah memahami bagaimana tujuan dari belajar tersebut. Jika ia memahami bahwa belajar memberikan arti yang berguna bagi dirinya maka anak akan termotivasi untuk belajar.

3) Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Anak yang telah termotivasi untuk belajar akan melakukan aktifitas belajar dengan baik dan tekun, jadi dengan terdapatnya motivasi dapat menyebabkan seseorang menjadi tekun dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi selain memiliki peranan yang besar terhadap belajar, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong manusia untuk berbuat yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Kemudian motivasi juga berfungsi sebagai penentuan arah perbuatan, yakni menentukan arah perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai guru mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2012:85).

Selanjutnya Oemar Hamalik (2009:161) juga mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan motivasi memiliki fungsi yang besar terhadap belajar. Dengan adanya motivasi, seorang siswa yang sedang melakukan aktifitas belajar akan menjadi bersemangat dan tekun untuk melakukan aktifitas belajar. Dengan hal tersebut tentu keberadaan motivasi dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar dengan baik.

2. Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan dan Konseling memiliki sepuluh layanan yang dapat diterapkan dalam penerapan ilmu konseling. Salah satu jenis layanan Bimbingan Konseling adalah layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan sebagai wadah untuk memberikan pelayanan konseling kepada individu dalam kelompok. Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008:78), menyatakan:

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Kemudian Prayitno (2012:149-152) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengikutkan

sejumlah peserta dalam bentuk kelompok. Layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik umum yang mengandung permasalahan aktual (hangat), agar peserta memperoleh informasi dan pemahaman baru yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada beberapa orang dalam suatu kelompok dengan membahas suatu topik secara bersama agar anggota kelompok dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat dari topik yang dibicarakan dengan memanfaatkan dinamika dalam kelompok.

Kemudian Shertzer dan Stone (dalam Tatiek Romlah, 1989:36) mengemukakan bahwa “dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya”. Layanan bimbingan kelompok akan dapat mencapai tujuan jika dinamika kelompok sudah tercipta dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang berupaya membantu peserta didik di dalam suatu kelompok. Bantuan tersebut dapat berbentuk informasi baru dari pemimpin kelompok dan dari pembahasan topik yang dibicarakan bersama. Sehingga keaktifan setiap anggota dalam kegiatan sangat diperlukan dan menunjang dalam pembentukan

dinamika kelompok yang bagus untuk mempermudah pencapaian tujuan pelaksanaan layanan. Hasil pembahasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan bermanfaat bagi anggota kelompok guna dalam mengambil suatu tindakan ataupun keputusan.

Pada penelitian ini diharapkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar anak asuh. Peningkatan tersebut diupayakan oleh peneliti dengan menyiapkan 6 topik umum yang berkaitan dengan belajar yang digunakan untuk mendorong timbulnya motivasi dalam diri anak asuh untuk melakukan aktifitas belajar.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Kegiatan bimbingan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kebutuhan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif berdasarkan pembahasan terhadap topik-topik yang dibahas. Dalam bimbingan kelompok kemampuan komunikasi baik verbal atau non verbal dapat ditingkatkan (Prayitno, 2012:150-152). Kemudian Tohirin (2009:172) menambahkan tujuan dari layanan

bimbingan kelompok adalah “untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memiliki berbagai tujuan yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Selain mengembangkan kemampuan sosialisasi khususnya mengembangkan kemampuan komunikasi, bimbingan kelompok juga menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi anggota kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Khususnya pengetahuan/wawasan terhadap topik yang dibicarakan dalam kelompok.

c. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok ini akan efektif jika menerapkan asas-asas bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012:162-164) asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas-asas lain yang dapat di terapkan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling.

Penerapan asas kerahasiaan dalam layanan bimbingan kelompok bertujuan agar pembahasan dalam kegiatan kelompok hendaknya dirahasiakan. Penerapan asas kesukarelaan memiliki maksud bahwa pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok bukanlah atas paksaan terhadap anggota kelompok. Kemudian asas lain yang dapat diterapkan yaitu asas kekinian, asas kegiatan dan

keterbukaan untuk menentukan topik yang hangat sehingga dapat merangsang anggota kelompok untuk membicarakannya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga harus menerapkan asas kenormatifan agar pembahasan dalam kegiatan kelompok memenuhi syarat dalam bertatakrama. Kemudian seorang pemimpin kelompok juga dituntut untuk menerapkan asas keahlian agar ia bisa mengarahkan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan paparan di atas jelaslah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menerapkan semua asas dalam bimbingan konseling. Penerapan asas tersebut berguna bagi kelompok demi terlaksananya kegiatan layanan yang baik sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh dapat tercapai.

d. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan efektif jika sudah ada komponen-komponennya. Menurut Prayitno (2012:153-162) “komponen bimbingan kelompok ada 2 yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok”. Kemudian Tohirin (2009:171) menyatakan bahwa “pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling”. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini, pemimpin kelompoknya adalah peneliti sendiri.

Pemimpin kelompok adalah seseorang yang memiliki kewajiban untuk mengatur semua kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tugas pemimpin kelompok yang utama yaitu membentuk anggota kelompok. Pembentukan anggota kelompok mempertimbangkan besarnya jumlah anggota kelompok, homogenitas/heterogenitas, serta dapat mengarahkan anggota agar dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok.

Kemudian komponen ke dua yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah anggota kelompok. Anggota kelompok adalah kumpulan individu yang menjadi sebuah kelompok dengan memenuhi syarat akan besarnya anggota kelompok, memenuhi homogenitas/heterogenitas dan menjalankan peranan sebagai anggota kelompok.

Menurut Prayitno (1995:32) peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu terbinanya suasana akrab dalam hubungan antar anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan anggota kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu anggota lain
- 8) Memberikan kesempatan pada anggota lain untuk menjalankan peranannya
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menuntut setiap anggota kelompok harus berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Peran aktif anggota kelompok akan mendukung terbentuknya dinamika kelompok yang baik sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Dalam penelitian ini anggota kelompoknya adalah anak asuh yang berada pada jenjang pendidikan SLTP. Jumlah anggota kelompok terdiri dari 10 orang anak asuh, penentuan anggota kelompok ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2012:157) bahwa “kekurangan-efektifitas kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang”. Untuk menentukan heterogenitas kelompok digunakan pertimbangan dari ranking raport pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, kelas, jenis kelamin dari hasil perolehan skor motivasi berdasarkan angket *pretest* keseluruhan anak asuh.

e. Teknik layanan bimbingan kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh akan berjalan efektif jika menerapkan teknik-teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik umum dan teknik permainan. Teknik umum adalah teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok untuk mengembangkan

dinamika kelompok dalam rangka mencapai tujuan layanan. Sedangkan teknik permainan adalah teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok sebagai selingan atau sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu (Prayitno, 2012:180-182).

Selanjutnya Tohirin (2009:173-74) mengemukakan teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ada dua teknik yaitu teknik umum dan teknik permainan. Teknik umum digunakan sebagai pengembangan dinamika anggota kelompok. Sedangkan teknik permainan digunakan sebagai selingan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini peneliti menggunakan ke dua teknik dalam layanan bimbingan kelompok yaitu teknik umum dan teknik permainan. Teknik umum digunakan sebagai panduan demi terlaksanakannya layanan bimbingan kelompok sesuai dengan semestinya. Sedangkan teknik permainan digunakan untuk mengakrabkan anggota kelompok dan digunakan sebagai selingan agar suasana kelompok tidak kaku.

f. Tahap-tahap bimbingan kelompok

Tohirin (2009:176) mengemukakan bahwa tahap-tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan
- 2) Pelaksanaan mencakup kegiatan
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan

- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
- 6) Laporan yang mencakup kegiatan

Tahap kegiatan layanan adalah segala sesuatu yang harus dilakukan secara berurutan dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap kegiatan layanan ini dimulai dari merencanakan layanan bimbingan kelompok sampai kepada membuat laporan dari pelaksanaan kegiatan. Tahap kegiatan layanan terdiri atas 6 tahap salah satunya adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap perkembangan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Adapun tahap-tahap dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:40) adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp).
- 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap kegiatan dan tahap penyelenggaraan. Pelaksanaan setiap tahap bertujuan agar setiap

tahap kegiatan dan tahap penyelenggaraan dalam layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan tahap kegiatan dan tahap penyelenggaraan bertujuan agar kegiatan layanan dapat berjalan efektif sehingga tujuan kelompok dapat tercapai, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki anak asuh.

g. Isi layanan

Adapun isi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2012:168-170) adalah “isi layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik ‘tugas’ atau topik ‘bebas’”. Topik tugas diberikan oleh pemimpin kelompok, sedangkan topik bebas adalah topik yang berasal dari anggota kelompok. Pada penelitian ini topik umum yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok adalah topik tugas. Pada penelitian ini pemimpin kelompok sudah menyiapkan 6 topik yang berhubungan dengan belajar. Dengan pembahasan enam topik dalam kegiatan diharapkan motivasi belajar anak asuh dapat meningkat.

3. Panti Asuhan Al-Falah Padang

Panti asuhan Al-Falah merupakan hasil kepedulian yayasan Wanita Muslimah Mentawai terhadap kondisi anak mentawai yang masih memprihatinkan. Panti asuhan ini berdiri sejak tanggal 13 Agustus 2001 yang terletak di Kelurahan Perupuk Tabing Padang. Pada saat sekarang ini panti asuhan membina 56 orang anak yang berasal dari daerah Mantawai. Anak asuh yang berada pada panti ini berasal dari keluarga kurang

mampu, yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan muallaf. Anak asuh yang berada pada panti asuhan ini terdiri dari 20 orang laki-laki dan 36 orang perempuan. Dengan rincian pada tingkat pendidikan SD 15 orang, SMP/MTs 17 orang, SMA (MAN/SMA) 15 orang dan sedang kuliah 9 orang.

Pengrekrutan anak asuh yang berada di panti asuhan Al-Falah ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak daerah di Mentawai. Anak-anak tersebut berasal dari keluarga miskin, anak yatim atau piatu tidak mampu dan anak-anak dari keluarga mu'allaf yang kurang mampu. Pembina panti asuhan Al-Falah melakukan pembinaan dan penyaluran anak-anak dari mentawai ini kepada sekolah-sekolah yang ada di kota Padang. Berdasarkan data yang didapat dari Pembina panti asuhan Al-Falah Padang tahun 2013, tujuan dari panti asuhan ini adalah sebagai berikut:

- a. Ikut menunjang program pemerintah dibidang pendidikan serta untuk meningkatkan taraf pemikiran serta menambah wawasan terhadap anak-anak Mentawai.
- b. Menambah kesadaran terhadap generasi mentawai akan arti dan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- c. Mempersiapkan SDM generasi muslim mentawai untuk masa depan yang ber iman dan berakhlak mulia cakap dan percaya diri, berguna bagi masyarakat di lingkungannya.
- d. Agar generasi Mentawai memiliki akidah yang kuat dan dapat mengamalkan syariat islam secara benar dan sempurna, sehingga muncul generasi muslim Mentawai yang kebal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dan faham-faham tertentu yang menyesatkan.

Guna dalam mencapai tujuan tersebut, panti asuhan Al-Falah melakukan pembinaan dalam bidang agama, ahklak dan memberikan

keterampilan-keterampilan, pendidikan formal dan sebagainya. Berbagai upaya yang dilakukan pihak panti bertujuan agar anak asuh dapat berkembang secara semestinya dan menyiapkan anak asuh untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

B. Penelitian yang Relevan

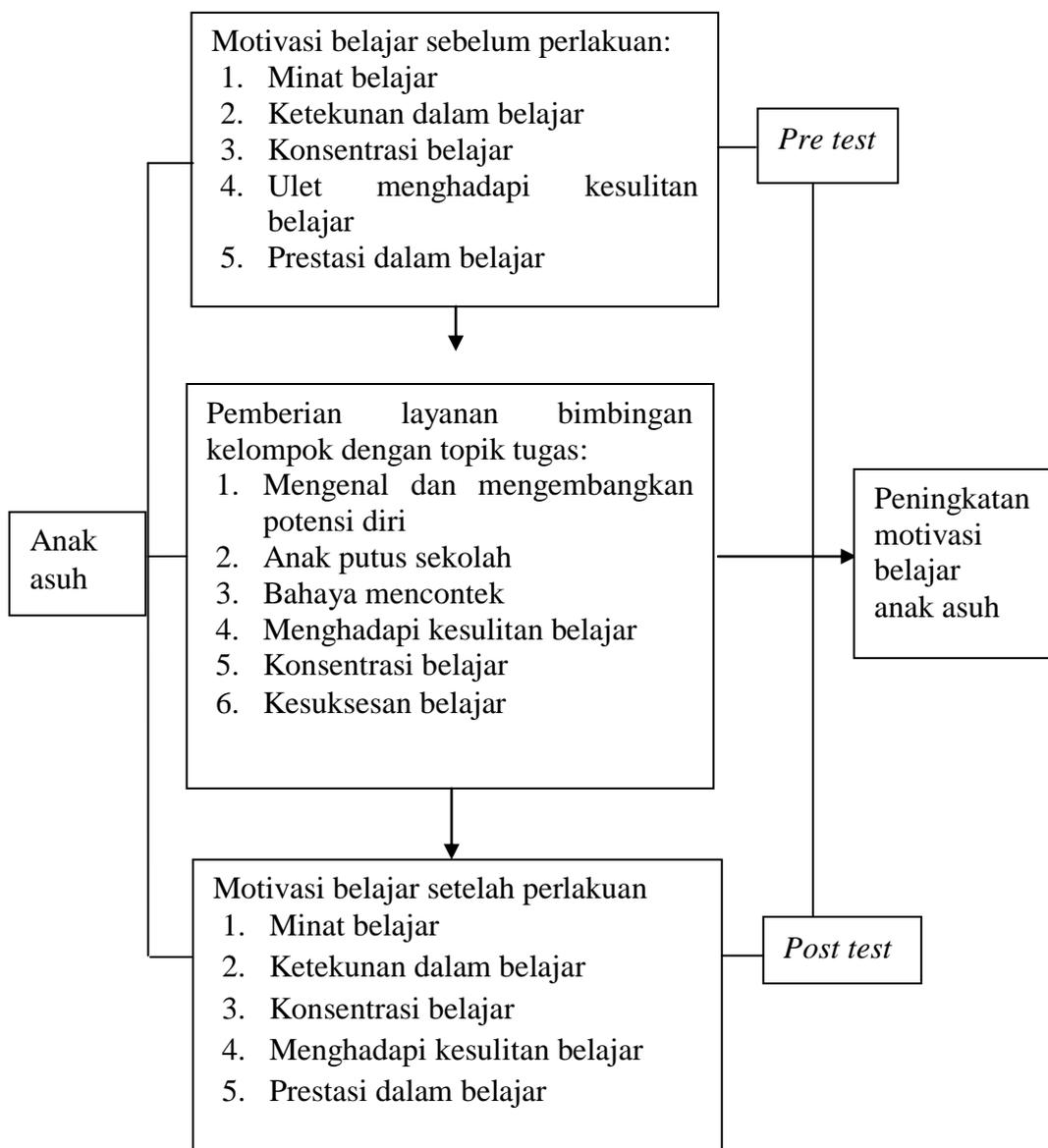
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Fatmiyanti pada tahun 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Bae Kudus”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bae Kudus semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini tergambar dari hasil observasi sebelum tindakan bimbingan kelompok diberikan rata-rata skor motivasi belajar siswa 16.25 kemudian setelah dilaksanakannya siklus I motivasi meningkat dengan rata-rata skor 38. Kemudian setelah dilaksanakannya siklus II diperoleh rata-rata skor 14.75.
2. Penelitian Sesmita pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas meningkat setelah dilakukannya bimbingan kelompok. Hal itu terlihat dari rata-rata *pretes* adalah 58,4% sementara rata-rata *post-test* adalah 69,3%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis meyakini bahwa bimbingan kelompok seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan Al-Falah Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual, sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka konseptual

Gambar kerangka konseptual menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat terjadi peningkatan atau tidaknya motivasi belajar anak asuh di panti asuhan Al-Falah melalui layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama 6 kali dengan 6 topik tugas yang telah dipersiapkan pemimpin kelompok. Penentuan terjadinya peningkatan motivasi belajar anak asuh dilihat dengan membandingkan hasil *pretest* (diberikan sebelum perlakuan) dan *post test* (setelah diberikan perlakuan). Motivasi belajar anak asuh dikatakan meningkat jika hasil *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kualitas motivasi belajar anak asuh sebelum dan sesudah penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Motivasi belajar anak asuh sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah berada pada kategori cukup (59.30%).
2. Motivasi belajar anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (72.90%).
3. Terdapat peningkatan motivasi belajar anak asuh setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh, dimana motivasi belajar mengalami kenaikan dari tingkat motivasi belajar cukup (59.30%) menjadi tinggi (72.90%) atau terjadi peningkatan 13.60%. Hasil uji hipotesis dengan *paired sample t test* didapat hasil p-value 0.00 dengan arti terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar anak asuh sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lulusan Bimbingan Konseling agar semakin terdorong untuk terus melaksanakan, meningkatkan dan mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut dilakukan agar layanan

Bimbingan Konseling tidak hanya dilaksanakan di sekolah tapi juga bisa diterapkan di luar sekolah seperti di panti asuhan.

2. Diharapkan pihak panti untuk terus menggalang kerjasama dengan jurusan Bimbingan dan Konseling seperti dilaksanakannya PLBK-LS di panti asuhan. Bentuk kerja sama tersebut dapat memberikan kesempatan dan membantu mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling dengan membantu anak asuh di panti asuhan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling lain untuk pengembangan diri anak asuh di panti asuhan.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kerja.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto dkk. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nor Patmiyanti. 2012. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Bae Kudus Tahun Ajaran 2011/2012. *Laporan Penelitian*. Universitas Muria Kudus.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- PP RI No. 2 Tahun 1988 tentang Usaha Kesejahteraan Anak Bagi Anak yang Mempunyai Masalah.
- Prayitno 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sesmita. 2012. "Peningkatan Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok". *Laporan Penelitian*. UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete: Teknik Analisa Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Taufik G. 2010. Contoh Laporan Bimbingan Kelompok Topik Tugas. (online). (<http://Pikzmuhammadz.blogspot.com/2010/07/contoh-laporan-bimbingan-kelompok-topik.html>).
- Tatiek Romlah. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Redaksi. *KBBI Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahana Komputer. 2007. *Panduan Praktis: Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0*. Semarang: Andi Offset.